

ABSTRAK

Deparafinasi merupakan tahap awal pada proses pewarnaan yang bertujuan untuk melunturkan parafin dari jaringan agar dapat menyerap zat warna dengan baik. Larutan yang digunakan pada tahapan ini adalah xylol karena sifatnya non polar. Namun dalam penggunaannya xylol memiliki kekurangan salah satunya bersifat toksik. Lerak mengandung senyawa saponin. Saponin pada lerak dapat berfungsi sebagai surfaktan sehingga dapat melunturkan parafin. Tujuan penelitian ini untuk mengamati kualitas sediaan jaringan restosigmoid, mammae, endometrium, uteri, ginjal, kelenjar getah bening, dan leiomyoma uteri, yang dideparafinasi menggunakan xylol dan lerak. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Patologi Anatomi RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Maret – Mei 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental laboratorium dengan rancangan *post-test and control grup design*. Sampel yang digunakan adalah 144 sediaan dari 6 jaringan berbeda yang dideparafinasi dengan xylol dan larutan lerak 1%, 3%, 5%, 7%, & 9%. Hasil sediaan yang dideparafinasi dengan xylol berdasarkan uji Kruskal wallis menunjukkan rata-rata (*mean rank*=22,50). Hasil sediaan yang dideparafinasi dengan lerak berdasarkan uji Kruskal wallis menunjukkan rata-rata nilai *mean rank* tertinggi ditempati oleh lerak 1% dengan rata-rata (*mean rank*=18,50). Jika berdasarkan jenis jaringan maka lerak 5% efektif sebagai alternatif pengganti xylol pada jaringan kelenjar getah bening. Kesimpulan didapatkan bahwa lerak belum efektif sebagai alternatif pengganti xylol pada proses deparafinasi.

Kata Kunci : Deparafinasi, Xylol, Lerak